

**PEMANFAATAN BAHAN KAMBIUM DI GKI NGUPASAN  
YOGYAKARTA**

**TESIS**

**Diajukan kepada Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana**

**Untuk memperoleh gelar Master Divinity (M.Div)**



**Oleh**

**Rini Astuti, S.Si.**

**NIM : 52090037**

**PROGRAM PASCA SARJANA THEOLOGIA**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA**

**MEI 2012**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis dengan judul :

PEMANFAATAN BAHAN KAMBIUM DI GKI NGUPASAN YOGYAKARTA

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

Rini Astuti, S.Si (52090037)

Dalam ujian tesis Program Studi Pascasarjana (S2) Ilmu Theologia Fakultas Theologia Universitas Kristen Duta Wacana untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Master Divinity (M.Div) pada hari Senin tanggal 7 Mei 2012.

Pembimbing


  
Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D.

Penguji

Tanda tangan

1. Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D. : 

2. Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M. Th : 

3. Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D. : 

Disyahkan Oleh

Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, Ph.D.

Direktur Pascasarjana (S2) Ilmu Teologi

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rini Astuti, S.Si.

NIM : 52090037

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ini adalah hasil karya saya sendiri dan bahwa catatan informasi yang saya pergunakan sesuai dengan makna aslinya.

Apabila kelak kemudian hari terbukti karya tulis ini merupakan salinan karya tulis orang lain, saya bersedia melepas gelar keserjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2012

Tertanda,



Rini Astuti, S.Si

## ABSTRAK

Gereja dalam rangka menaknai perannya di dunia, seharusnya berteologi secara kontekstual untuk secara progresif menggumuli panggilannya di dunia, dalam rangka mewujudkan syalom. Salah satu masalah yang menghalangi terwujudnya syalom di dunia adalah fundamentalisme agama. Gerakan (yang saat ini berkembang di Indonesia) ini pertama kali muncul di Amerika sebagai reaksi terhadap modernisme, dapat mengancam harmoni masyarakat karena sifatnya yang ingin menjaga kemurnian Alkitab dengan cara apapun, reaksioner, separatis, militan, dan intoleran terhadap perbedaan.

Sementara itu, sebagai bagian dari gereja Tuhan di Indonesia, GKI Ngupasan merasakan pentingnya kelompok kecil dalam rangka membangun relasi antar jemaat, memperdalam Firman Tuhan dan melakukannya secara berkomunitas. Sampai akhirnya, gereja yang mengusung visi pemuridan ini, menggunakan bahan KAMBIUM (yang mempunyai visi yang sama dengan mengusung pola pelayanan Amanat Agung).

Maka, dalam rangka kewaspadaan terhadap fundamentalisme yang sedang berkembang di Indonesia, tesis ini akan meneliti apakah asumsi-asumsi teologis yang ada pada KAMBIUM mengandung unsur-unsur yang berbahaya yakni fundamentalisme. Kemudian, akan ditinjau pertimbangan-pertimbangan yang mendasari GKI Ngupasan menggunakan bahan KAMBIUM. Selanjutnya, akan diteliti apakah KAMBIUM kompatibel dengan visi/misi GKI. Diharapkan tesis ini dapat memberikan wacana bagi pihak-pihak yang sedang bergumul dalam memilih program pembinaan bagi Jemaat demi terwujudnya syalom di dunia.

## KATA PENGANTAR

Berada ditengah-tengah sivitas akedemika UKDW pada Program Pasca Sarjana Teologi, penulis maknai sebagai bagian dari pencarian penulis akan “sesuatu”. Sehingga, ketika penulis hampir menyelesaikan pendidikan teologi di tempat yang sejuk ini, maka pertanyaan penulis muncul kembali, “apakah kau sudah menemukan sesuatu itu di sana (UKDW)?”

Bolehlah kita sebut “sesuatu” itu sebagai ilmu, pencarian makna kehidupan, atau Tuhan. Menelusuri jejak Tuhan dengan ilmu, mencari makna kehidupan yang diberikannya dengan pendekatan-pendekatan rasional maupun spiritual, rasanya merupakan sesuatu yang menyenangkan, membingungkan sekaligus misterius. Penulis sungguh mengucap syukur, dalam pencarian yang tak pernah usai ini, banyak sekali hal-hal yang diperoleh dari wacana dan ilmu dari para Maha Guru yang sudah “mencari” sebelumnya.

Syukur kepada Tuhan yang kasih setianya berlimpah-limpah, bila akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Theologia UKDW. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada banyak pihak yang telah berperan dalam keseluruhan proses belajar penulis di UKDW, antara lain :

- Orang tua penulis (Bpk. YR Sudarisman, Ibu Lusia S, Bpk. Rudy Santoso, dan Ibu Sunarti) dan saudara-saudaraku (Agung, Wahyu, Lika, dan Rateh) yang memberi kasih, semangat dan perhatian yang begitu besar. Tesis ini penulis persembahkan kepada beliau sekalian.
- Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D sebagai pembimbing yang begitu fleksibel dan mendukung dalam proses konsultasi, penelitian hingga akhir penulisan tesis ini. Terimakasih banyak Pak Yahya untuk kuliah bisnis, budaya populer dan etika pendeta yang membukakan banyak hal bagi kami. Demikian pula ucapan terimakasih disampaikan kepada dosen-dosen penguji yakni Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D. dan Pdt. Dr. Asnath

Niwa Natar, M. Th. Yang telah menguji pada tanggal 7 Mei 2012 dan memberikan saran-saran yang membangun bagi penulis.

- Rekan-rekan mahasiswa, baik program M.Th maupun M.Div yang menjadi rekan berdiskusi maupun bermain selama menimba ilmu di UKDW, yakni mas Danang, Ossa, bang Satrya, mbak Dorkas, bang Yopie, mas Lukas, Oke, Argo, kak Lenta, Westi, mas Ezra, mbak Kristin, kak Eva, kak Olin, Angga, Sam, Yeri, dkk. Tidak lupa ucapan terimakasih ditujukan kepada mbak Tyas, mbak Indah, mbak Yuni, dan mas Ari untuk segala bantuan dan dukungannya.
- Jemaat GKI Ciledug Raya, terkhusus Pdt. Bonnie Andreas dan keluarga, yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis, serta memberi rekomendasi untuk menempuh studi di UKDW.
- Jemaat GKI Parakan yang menjadi tempat yang penuh kekeluargaan bagi penulis selama menempuh stage.
- Tim Penggalangan Pendeta : Dra. Mariani, Pdt. Budi Marsudi, S.Th, Bu Megawati dan rekan-rekan yang lain.
- Kekasih hatiku, Alex Immanuel, yang senantiasa memberi semangat, kasih dan dukungan yang tak habis-habisnya. Terimakasih.



## DAFTAR ISI

<b>Judul</b> .....	<b>i</b>
<b>Lembar Pengesahan</b> .....	<b>ii</b>
<b>Surat Pernyataan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>iv</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>v</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
I.1. Latar Belakang .....	1
I.2. Rumusan Masalah .....	6
I.3. Kerangka Teori .....	6
I.4. Tujuan Penelitian .....	8
I.5. Metode Penelitian .....	8
I.6. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II Fundamentalisme dan Perkembangan serta Pengaruhnya di Indonesia</b> .....	<b>11</b>
II.1. Fundamentalisme .....	11
II.1.1. Catatan Historis tentang fundamentalisme di Amerika .....	11
II.1.2. Ciri-ciri fundamentalisme .....	16

II.2.	Perkembangan Fundamentalisme di Indonesia .....	29
II.2.1.	Persoalan Ekumenikal-Evangelikal yang Dimulai di Amerika Serikat dan Hubungannya dengan Fundamentalisme di Indonesia .....	29
II.2.2.	Beberapa catatan tentang fundamentalisme di Indonesia .....	37
II.3.	Pengaruh Fundamentalisme di Indonesia .....	42
II.4.	Kesimpulan .....	46

**BAB III Program KAMBIUM dan Pemanfaatannya di GKI Ngupasan .... 48**

**Bagian Pertama**

III.1.	KAMBIUM (Komunitas Pertumbuhan Iman Untuk Menjadi Murid Kristus) .....	48
III.1.1.	Sejarah KAMBIUM .....	48
III.1.2.	Visi dan Misi KAMBIUM .....	51
III.1.3.	Teologi KAMBIUM .....	54
III.1.4.	Materi KAMBIUM : Berakar, Bertumbuh dan Berbuah .....	59
	A. Materi Berakar Dalam Kristus .....	59
	B. Materi Bertumbuh Dalam Kristus .....	60
	C. Materi Berbuah Dalam Kristus .....	61
III.2.	Analisis Teologi KAMBIUM .....	63
III.3.	KAMBIUM dan Fundamentalisme .....	65



## Bagian Kedua

III.4. Pemanfaatan Program KAMBIUM di GKI Ngupasan .....	75
III.4.1. Sejarah GKI Ngupasan .....	75
III.4.2. Visi Misi GKI Ngupasan .....	77
A. Visi GKI Ngupasan .....	77
B. Misi GKI Ngupasan .....	80
C. Strategi .....	81
III.5. NITASKANA (Komunitas Kapal Naga) .....	82
III.5.1. Awal Mula NITASKANA .....	82
III.5.2. Filosofi NITASKANA .....	86
III.6. Hasil Wawancara .....	88
III.7. Analisis Hasil Wawancara .....	111
III.8. Kesimpulan .....	118
<b>BAB IV Pemanfaatan Program KAMBIUM di GKI Ngupasan Ditinjau dari Visi/Misi Gereja Kristen Indonesia (GKI) .....</b>	<b>120</b>
IV.1. Visi dan Misi Gereja Kristen Indonesia (GKI) .....	120
IV.2. Program Kambium ditinjau dari visi dan misi GKI .....	122
IV.3. Penjangkauan, Pemuridan dan Pelipatgandaan ala KAMBIUM dilihat dari perspektif GKI .....	123

IV.3. Kesimpulan ..... 128

**BAB V Kesimpulan dan Saran ..... 129**

V.1. Kesimpulan ..... 129

V.2. Saran ..... 130

**Daftar Pustaka**

**Lampiran : Daftar Pertanyaan Wawancara**

© UKDW

# BAB I

## Pendahuluan

### I.1. Latar Belakang

Gereja ada dan eksis di dunia ini bukan untuk dirinya sendiri, juga bukan atas kemauannya sendiri. Namun, gereja dihadirkan oleh Allah untuk melaksanakan misi-Nya (*missio Dei*) dan melanjutkan misi Kristus (*missio Christi*) supaya dunia percaya, agar tidak binasa (Yoh 3:16). Dalam rangka melanjutkan misi Allah dan melanjutkan misi Kristus itulah gereja mempunyai panggilan untuk bersekutu, bersaksi dan melayani. Namun, dalam mewujudkan hakekat gereja itu, tidak jarang tantangan demi tantangan muncul baik dari dalam gereja maupun dari luar gereja. Salah satu tantangan yang muncul adalah adanya fundamentalisme agama.

James Barr dalam bukunya yang berjudul *Fundamentalisme*, menuliskan bahwa fundamentalisme merupakan gerakan-gerakan sosial dan keagamaan yang kompleks yang tak dapat dijelaskan dengan deskripsi yang singkat.<sup>1</sup> Ciri-ciri yang jelas dalam gerakan ini adalah penekanan pada ketidaksalahan Alkitab, kebencian terhadap teologi modern serta terhadap studi kritik modern terhadap Alkitab dan adanya jaminan bahwa mereka yang tidak menganut pandangan keagamaan yang sama bukanlah Kristen “sejati”.<sup>2</sup> Ciri-ciri tersebut sebenarnya dapat menjadi titik tolak untuk memperbincangkan fundamentalisme, namun tidak cukup memadai

---

<sup>1</sup> James Barr, *Fundamentalisme*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994, p. 1

<sup>2</sup> *Ibid.*

untuk dijadikan ciri yang kaku, karena pada kenyataannya, gerakan ini sudah berkembang sedemikian rupa, dengan berbagai modus yang dikuatirkan akan menjadi sebuah tantangan serius bagi keesaan gereja dan harmoni dalam masyarakat. Gerakan ini rupanya tidak membentuk sebuah denominasi tertentu, namun membentuk organisasi-organisasi yang khas. Demikian ditulis Barr:<sup>3</sup>

*“Sementara fundamentalisme di Inggris terwakili oleh denominasi besar dalam arti gereja tradisional, ia toh telah menghasilkan bentuk-bentuk organisasi yang khas..... Kekhasan tersebut terletak pada usaha mereka untuk bergerak di antara para pemuda/pelajar/mahasiswa serta lembaga-lembaga penginjilan luar negeri.... Contoh klasik yang paling terkenal adalah organisasi yang bekerja di antara mahasiswa. Di Inggris ia telah lama dikenal sebagai The Inter-Varsity Fellowship, yang diubah namanya menjadi The Universities and Colleges Christian Fellowship.<sup>4</sup>..... Meskipun mereka tidak membentuk gereja atau denominasi, namun organisasi-organisasi ini membentuk pusat latihan, pusat penerbitan, dan pusat ideologi serta titik acuan yang amat mapan. Alasan utamanya adalah penekanan mereka pada keanekaragaman dan kemurnian doktrin. Mereka hadir untuk memberikan suatu latar dan lingkungan dimana Injil “sejati” diberitakan.”*

Selain itu, hal lain yang dilakukan adalah penekanan pada doktrin yang benar dalam cara yang lebih informal namun mendalam, yakni mendengarkan para pembicara, diskusi tentang berbagai kesulitan, pertemuan-pertemuan doa dan kelompok PA, kegiatan penginjilan kepada orang yang belum percaya serta persekutuan informal kelompok, semuanya itu dilakukan untuk membentuk kesadaran yang kuat dan peka akan apa yang dimaksud dengan doktrin yang “sehat” dan agama Kristen yang benar.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, p. 23

<sup>4</sup> Di Indonesia disebut Perkantas

<sup>5</sup> *Ibid.*, p.26-27

Dalam konteks Indonesia, Eka Darmaputera melalui tulisannya *Pergulatan Kehadiran Kristen di Indonesia*, menjumpai bahwa kelompok fundamentalis mulai tumbuh subur di Indonesia,<sup>6</sup> bahkan dalam bentuk yang tersamarkan seperti dalam polarisasi ekumenikal dan evangelikal yang dinilainya semu. Maka, penulis merasa perlu untuk mengkaji gerakan ini, dengan tujuan agar gereja tetap bisa bergerak leluasa menjadi alat Tuhan mewujudkan syalom di dunia, tanpa menjadi fanatik, terpisah dari dunia, dan menjadi komunitas yang militan dalam rangka mempertahankan tradisi dan kemurnian doktrin. Gereja harus senantiasa menyadari perannya di dunia, yakni mengemban misi Allah dan melanjutkan misi Kristus.

Gereja yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah GKI Ngupasan Yogyakarta. Gereja ini merupakan GKI tertua di kota Yogyakarta dengan jumlah anggota jemaat dan simpatisan yang tergolong besar jumlahnya yakni sekitar 1.500 orang. GKI Ngupasan dalam perjalanan bergerejanya menyadari adanya kebutuhan pembinaan bagi para warga gereja dengan pemuridan. Pemuridan dimaknai sebagai proses membangun sebuah kesadaran agar warga gereja tidak hanya merasa cukup menjadi “anggota gereja”, namun menjadi murid Kristus yang dapat memuridkan orang lain sebagai murid Kristus juga. Strategi yang dipakai adalah persekutuan dengan kelompok kecil yang dianggap sangat bermanfaat dalam membangun relasi antar jemaat, sekaligus sebagai upaya untuk

---

<sup>6</sup> Eka Darmaputera, “Kita Menolak Fundamentalisme!” dalam Martin L. Sinaga, Trisno S. Sutanto, Sylvana Ranti-Apituley dan Adi Pidekso (Eds.), *Pergulatan Kehadiran Kristen di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001, p. 513

memperdalam Firman Tuhan dan secara berkomunitas berupaya untuk melaksanakan apa yang dipelajari bersama.

Dalam rangka visi tersebut, maka GKI Ngupasan menggunakan KAMBIUM dan memprogramkan sebuah pembinaan berbasis KAMBIUM yang diberi nama NITASKANA. KAMBIUM merupakan akronim dari “Komunitas Pertumbuhan Iman untuk menjadi Murid Kristus.” Komunitas ini bertujuan untuk membantu gereja/persekutuan/lembaga bertumbuh menjadi murid yang berbuah melalui sebuah pembinaan intensif dengan pola pelayanan Amanat Agung. Mereka berkeinginan agar gereja dapat mendorong pertumbuhan rohani, pengajaran, karakter dan pelayanan anggotanya, dan hal ini diyakini merupakan bagian dari solusi bagi gereja masa kini, dan bagi dunia yang terhilang. KAMBIUM secara konsisten menjangkau orang-orang yang terhilang tanpa Kristus, memuridkan orang yang sudah diselamatkan agar menjadi serupa dengan Kristus, serta melipatgandakan pekerja bagi misi Kristus.

Dapat dikatakan bahwa KAMBIUM menekankan misi “penyelamatan jiwa” secara individual (atau kadang disebut sebagai “kaum vertikal”). Dalam tulisannya, Darmaputera meneliti tentang pemahaman yang dimiliki “kaum vertikal” yang cenderung menekankan pada pertobatan individual dalam rangka keselamatan. Menurutnya, pemahaman yang dimiliki kaum ini adalah bahwa bila semua orang berhasil ditobatkan secara individual dan dijadikan murid-murid Kristus serta dibaptiskan sesuai dengan Amanat Agung Tuhan Yesus, maka semua masalah termasuk persoalan sosial yang dimiliki seseorang atau sekelompok

orang akan beres dengan sendirinya.<sup>7</sup> Padahal, tanggung jawab sosial adalah bagian tak terpisahkan dari misi Kristiani yang merupakan pencerminan dari “Injil” maupun “manusia”, atau dapat dirumuskan menjadi : *the whole gospel for the whole person*.<sup>8</sup> Injil “penyelamatan jiwa” bukan merupakan Injil seutuhnya, namun perlu bersinergi dengan “Injil Sosial” (*Social Gospel*). Manusia membutuhkan keduanya yakni baik transformasi sosial dan spiritual.

Pemilihan dan pemanfaatan KAMBIUM oleh GKI Ngupasan ini menimbulkan keingintahuan penulis, karena : **pertama**, dari Sinode GKI sendiri, telah ada program pembinaan berjenjang yang digunakan dari usia balita hingga dewasa, misalnya bahan pembinaan untuk anak memakai “Sahabat Anak”, untuk remaja memakai “Derap Remaja”, untuk katekisasi memakai “Tumbuh dalam Kristus” dan “Katekismus Heidelberg”, untuk PA (Pendalaman Alkitab) memakai “Lentera Umat”, dan bahan katekisasi pernikahan. Hal yang menjadi pertanyaan penulis, apakah bahan-bahan tersebut dirasa kurang memadai bagi terbentuknya pertumbuhan kerohanian, pengajaran, karakter dan pelayanan, sehingga digunakan bahan dari “luar”? **Kedua**, pertimbangan-pertimbangan teologis seperti apa yang dipakai dalam pemanfaatan KAMBIUM mengingat adanya kemungkinan bahwa KAMBIUM memiliki ciri-ciri yang oleh James Barr dapat dikategorikan mengarah pada gerakan fundamentalis. **Ketiga**, antisipasi apa yang dilakukan oleh Majelis Jemaat GKI Ngupasan semisal ditemukan

---

<sup>7</sup> Eka Darmaputera, “Mengabarkan Berita Keselamatan” dalam Martin L. Sinaga, Trisno S. Sutanto, Sylvana Ranti-Apituley dan Adi Pidekso (Eds.), *Pergulatan Kehadiran Kristen di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001, p. 413

<sup>8</sup> *Ibid.*, p. 415

fundamentalisme dalam KAMBIUM. **Keempat**, apakah KAMBIUM kompatibel dengan visi dan misi GKI. Keempat hal tersebut akan diteliti dalam tesis ini.

## I.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Apakah asumsi-asumsi teologis KAMBIUM mengandung ciri-ciri fundamentalisme?
- b. Mengapa GKI Ngupasan menggunakan bahan KAMBIUM dan pertimbangan-pertimbangan teologis apakah yang mendasari pemanfaatan bahan KAMBIUM oleh GKI Ngupasan?
- c. Bagaimana Majelis Jemaat GKI Ngupasan menyikapi kemungkinan adanya fundamentalisme dalam pemanfaatan KAMBIUM?
- d. Apakah KAMBIUM kompatibel dengan visi/misi GKI?

## I.3. Kerangka Teori

Kerangka berfikir James Barr ini dapat menjadi alat untuk membongkar seluk beluk tentang fundamentalisme. Dalam tesisnya Barr menyebutkan ciri-ciri yang nampak dari fundamentalisme, yaitu :<sup>9</sup>

- (1). Penekanan yang amat kuat pada ketiadasalahan(*inerrancy*) Alkitab.

Bagi Barr, kaum fundamentalis tidak sekedar membaca Alkitab secara harafiah, namun lebih dalam untuk “melindungi” *inerrancy* Alkitab di setiap detail, bahkan jika makna literalnya harus dilanggar.

---

<sup>9</sup>Barr, *Fundamentalisme*, p.1



(2). Kebencian yang mendalam terhadap teologi modern serta metode, hasil dan akibat-akibat studi kritik modern terhadap Alkitab.

(3). Jaminan kepastian bahwa mereka yang tidak ikut menganut pandangan keagamaan mereka sama sekali bukanlah "Kristen sejati".

Ketiga hal di atas akan dipakai menjadi pengukur apakah KAMBIUM mengandung kecenderungan fundamentalisme atau tidak. Disamping Barr, akan dilengkapi juga dengan berbagai diskursus dari penulis lain yakni :

a. Eka Darmaputera

Darmaputera banyak mengulas fenomena fundamentalisme yang mulai tumbuh subur di Indonesia ini. Baginya, fenomena ini turut disertai adanya polarisasi semu evangelikal dan ekumenikal.

b. E.G. Singgih

Dasar yang dipakai oleh KAMBIUM sebagai pondasi bagi pelayanan yakni Mat. 28:19-20 (Amanat Agung), akan ditelaah dengan mempertimbangkan gagasan E.G. Singgih yakni tentang pentingnya melihat keseimbangan dalam menilai sebuah teks Alkitab.

c. Daniel Lucas Lukito

Dalam tulisannya Lukito mengkritisi pandangan Barr terhadap penyamaan yang dilakukan Barr terhadap fundamentalis dan evangelikal. Sehingga, diskursus antara keduanya dipakai untuk memperkaya tulisan ini.

Selain itu digunakan pula Tata Gereja GKI sebagai sumber informasi tentang GKI, untuk mengetahui seberapa kompatibel program KAMBIUM yang dilaksanakan di GKI Ngupasan dengan visi dan misi GKI.

#### **I.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya merupakan upaya untuk menggumuli bagaimana gereja (dalam hal ini GKI Ngupasan Yogya) melakukan upaya pembinaan bagi anggota jemaatnya berhadapan dengan kewaspadaan terhadap fundamentalisme yang dapat saja merasuk ke dalam gereja salah satunya melalui pemilihan bahan pembinaan yang kurang tepat. Maka, penelitian ini berupaya menggali pemanfaatan KAMBIUM di GKI Ngupasan. Maka, tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui asumsi-asumsi teologis yang terdapat dalam KAMBIUM, sehingga mendapat sebuah kesimpulan apakah ada keterkaitan antara KAMBIUM dan fundamentalisme.
2. Untuk mengetahui alasan-alasan teologis apa yang mendorong Majelis Jemaat bidang Pembinaan untuk memilih KAMBIUM sebagai bahan pembinaan bagi anggota jemaat.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh Majelis Jemaat dalam rangka menyingkapi kemungkinan adanya fundamentalisme dalam program KAMBIUM.
4. Untuk mengetahui apakah program yang berbahan KAMBIUM ini kompatibel dengan visi dan misi GKI.

#### **I.5. Metode Penelitian**

Tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang akan didukung dengan pengamatan di lapangan, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan

studi pustaka. Pengamatan di lapangan dilakukan mulai 2010, salah satunya dengan mengikuti remidi di kelas berbuah NITASKANA. Wawancara mendalam dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait yang mengetahui bagaimana bahan KAMBIUM dimanfaatkan di GKI Ngupasan, yakni MJ Bidang Pembinaan/ bidang 3, pengajar dan pembimbing NITASKANA. Selain itu, penelitian pustaka juga dibutuhkan untuk memperdalam teori dan informasi-informasi yang sudah ada sebelumnya mengenai topik yang dibahas.

## **I.6. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

### **Bab I. Pendahuluan**

Dalam bab ini akan diperjelas latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II. Fundamentalisme dan Pengaruh serta Perkembangannya di Indonesia**

Pada bab ini dikupas catatan historis tentang fundamentalisme, ciri-ciri fundamentalisme, perkembangannya serta pengaruhnya di Indonesia, sehingga akan diperoleh beberapa catatan yang dapat dipakai sebagai bahan untuk menganalisis permasalahan penelitian mengenai “Pemanfaatan Bahan KAMBIUM di GKI Ngupasan.”

### **Bab III. KAMBIUM dan Pemanfaatannya oleh GKI Ngupasan**

Dalam bab ini dipaparkan hal-hal berikut : **pertama**, berbagai fakta tentang KAMBIUM yakni sejarahnya, misinya, teologi dibaliknya serta analisis ada tidaknya keterkaitan asumsi-asumsi teologis KAMBIUM dengan fundamentalisme. **Kedua**, mengapa serta bagaimana bahan KAMBIUM dimanfaatkan oleh GKI Ngupasan.

### **Bab IV. Pemanfaatan KAMBIUM di GKI Ngupasan Ditinjau dari Visi dan Misi Gereja Kristen Indonesia (GKI)**

Dalam bab ini dianalisis pemanfaatan KAMBIUM dilihat dari visi / misi GKI.

### **Bab V. Kesimpulan dan Saran**

Bab ini adalah bagian akhir tesis yang berisi kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, serta saran penulis bagi Gereja.

## BAB V

### Kesimpulan dan Saran

#### V.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dalam tesis ini terkait dengan pemanfaatan bahan KAMBIUM di GKI Ngupasan, maka ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- a. KAMBIUM memiliki pola-pola yang mengarah pada fundamentalisme yakni (1). pembacaan teks Alkitab yang dilakukan secara harafiah dalam rangka mempertahankan *innerancy* dan melihat / membaca teks Mat.28:19-20 terlepas dari keseluruhan Injil Matius, (2). pengkategorian orang Kristen menjadi murid dan non-murid (atau bisa dikatakan Kristen “sejati” dan “Kristen nominal”/”penonton-penonton” dan “pekerja-pekerja”) dan (3). penekanan pada pertobatan dan penjangkauan. Pola-pola yang lain yang tidak mengarah pada fundamentalisme yakni (1). memiliki keterbukaan dan (2). tidak bersifat separatis.
- b. Pemilihan bahan KAMBIUM di GKI Ngupasan didasarkan pada alasan kepraktisan daripada alasan teologis (pembahasan dapat dilihat dalam bab III bagian II (kedua)). Narasumber tidak menemukan hal-hal yang harus diwaspadai dari KAMBIUM, maka tidak ada usaha yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi hal-hal yang berbahaya (misalkan bahaya fundamentalisme).
- c. Bahan KAMBIUM dapat melengkapi atau menjadi salah satu bahan yang dipakai dalam pembinaan Jemaat, namun pembinaan yang lebih mengarah

secara “vertikal” ini harus senantiasa dievaluasi, dikritisi dan diseimbangkan dengan keterlibatan sosial Jemaat.

## V.2. Saran

Berikut adalah hal-hal yang menjadi saran penulis terkait dengan pemanfaatan bahan KAMBIUM di GKI Ngupasan :

- a. Perlunya meninjau ulang pemakaian Mat. 28:19-20 yang sering disebut sebagai Amanat Agung, dalam konteks Indonesia yang plural, dengan melibatkan warga jemaat, agar GKI Ngupasan terhindar dari fanatisme sempit dan motivasi menyebarkan Injil secara kurang bertanggungjawab.
- b. Pembinaan dengan bahan KAMBIUM bersifat melengkapi, namun tidak cukup hanya demikian, jemaat harus diarahkan pula untuk melakukan pembaharuan sosial dalam masyarakatnya. Tidak hanya mengerahkan diri bertumbuh “ke atas” namun juga “ke samping”, demi terwujudnya langit dan bumi yang baru.(*bdk. Mat 25:31-46*)
- c. Materi KAMBIUM perlu ditinjau ulang, karena dari usia remaja hingga lansia sama, meskipun sudah dilakukan upaya untuk keterbatasan ini, yakni dengan pembimbing yang memiliki tingkat usia yang hampir sama, jenis kelamin sama serta tingkat pendidikan yang hampir sama, namun hal ini tidak selalu berhasil. Hal ini dibuktikan dengan adanya keterbatasan jumlah pembimbing yang memiliki kualifikasi yang sama dengan calon peserta didik. Selain itu Materi yang ada sebaiknya tidak mengarahkan

warga jemaat menjadi mereka yang lebih eksklusif dengan imannya, namun lebih terbuka untuk berbagi dengan sesamanya.

- d. Meskipun para narasumber tidak menemukan adanya hal yang harus diwaspadai dari KAMBIUM (semisal adanya fundamentalisme ataupun fanatisme sempit), namun tetap diperlukan kekritisian untuk terus menilai (terkhusus secara teologis) KAMBIUM secara netral. Pada bagian III. 1, III.2 pada tesis ini, penulis menemukan bahwa KAMBIUM memiliki kecenderungan fundamentalis. Namun demikian pelabelan fundamentalis terhadap KAMBIUM, rasanya tidak bijaksana bila dilakukan, karena meskipun terdapat kecenderungan ke arah fundamentalis, namun KAMBIUM juga memiliki keterbukaan dan tetap toleran dengan perbedaan yang ada. Maka, yang senantiasa diperlukan adalah kekritisian, pengkajian serta evaluasi yang terus menerus dari para pengambil keputusan di gereja, terlebih ketika mereka terus memakai KAMBIUM menjadi bahan pembinaan jemaat.

## Daftar Pustaka

- Amstrong, Karen, *The Battle for God*, New York: The Random House Publishing Group, 2001
- Augustine, John S., *Religious Fundamentalism: An Asian Perspective*, Bangalore: South Asia Theological Research Institute, 1993
- Barr, James, *Fundamentalisme*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994
- BPMSGKI, *Tata Gereja Gereja Kristen Indonesia*, Jakarta: Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Kristen Indonesia, 2009
- Christiani, Tabita Kartika, *Sejarah GKI Ngupasan 75 tahun*, Yogyakarta: GKI Ngupasan, 2009
- Darmaputera, Eka, "Kita Menolak Fundamentalisme!" dalam *Pergulatan Kehadiran Kristen di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001
- \_\_\_\_\_, "Mengabarkan Berita Keselamatan" dalam *Pergulatan Kehadiran Kristen di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001
- Dollar, G. W., *A History of Fundamentalism in America*, Greenville: Bob Jones University Press, 1973
- Holmes, A. F., *All Truth is God's Truth*, Grand Rapids: Eerdmans, 1977
- Knitter, Paul F., *No Other Name? A Critical Survey of Christian Attitudes Toward the World Religions*, London: SCM, 1985
- Leith, John H., *An Introduction of the Reformed Tradition: A Way of Being the Christian Community*, Edinburgh: Saint Andrew, 1978
- Lawrence, Bruce B., *Defenders of God – The Fundamentalist Revolt Against the Modern Age*, San Fransisco: HarperSanfransisco, 1995
- Lloyd-Jones, D. M., *What is an Evangelikal?*, Edinburgh: Banner of Truth, 1992
- Osborn, Ronald E., *The Spirit of American Christianity*, New York: Harper&Brothers, 1958
- Marsden, G.W., *Understanding Fundamentalism and Evangelicalism*, Grand Rapids: Eerdmans, 1991



Quebedeaux, R., *The Young Evangelicals: Revolution in Orthodoxy*, New York: Harper & Row, 1974

Rakhmat, Iohanes, “Di Tengah Arus Fundamentalisme dalam Gereja” dalam *Fundamentalisme, Agama-agama dan Teknologi*, Soetarman, Weinata Sairin dan Iohanes Rakhmat (eds.), Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993

Rice, J. R., *I am a Fundamentalist*, Murfreesboro: Sword of the Lord Publishers, 1975

Singgih, E.G., “Dari Fundamentalisme Tunggal ke Fundamentalisme Jamak” dalam *Fundamentalisme dalam Kristen dan Islam*, Yogyakarta: Kalika, 2002

\_\_\_\_\_, “Fundamentalisme Kini dan Esok” dalam *Mengantisipasi Masa Depan-Berteologi dalam Konteks di Awal Milenium III*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004

\_\_\_\_\_, “Memahami Kembali Amanat Agung dalam Konteks Injil Matius sebagai Dasar Kesaksian dan Pelayanan Kita” dalam *Berteologi dalam Konteks*, Jakarta: Gunung Mulia, 2000

\_\_\_\_\_, “Amanat Agung sebagai Dasar Pendidikan Kristen di Indonesia” dalam *Menguak Isolasi, Menjalani Relasi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009

\_\_\_\_\_, “Bagaimana dengan Kaum Injili (Evangelikal)?” dalam *Tempat dan Arah Gerakan Oikumenis*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994

Stevick, Daniel B., *Beyond Fundamentalism*, Virginia: John Knox Press, 1964

Sumartana, Th., “Fundamentalisme Protestan: Amerikanisme yang Banal?” dalam *Radikalisme Agama*, Bactiar Effendy, Hendro Prasetyo (eds.), Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, 1998

Wijaya, Yahya, “The Economic Ethics of Christian and Islamic Fundamentalism” dalam *Overcoming Fundamentalism*, Heidi Hadsel/Christoph Stuckelberger (eds.), Geneva: Globethics.net, 2009

## **Jurnal**

Effendy, Bactiar, “Masyarakat Agama dan Tantangan Globalisasi: Mempertimbangkan Konsep Deprivatisasi Agama,” dalam *Jurnal Kebudayaan dan Peradaban*, Vol. VII, No. 3, 1997, GrafikaMatra Tatamedia

Lukito, Daniel L., "Meninjau Ulang Fundamentalisme Kristen," Veritas 2/1, 2001

Mulkham, Abdul Munir, "Tafsir Identitas dan Kekerasan Agama" dalam *Fundamentalisme Agama*, Unisia, Vol. XXV, No. 45, 2002

Ngelow, Zakaria J., "Fundamentalisme Kristen," dalam *Peninjau* Vol. XVII, No. 2, 1992

Parker, David, "Fundamentalism: Still Fighting for the Faith", dalam *Interchange* 35, 1984

Tridarmanto, Yusak dan Djaka Soetapa, "Karakteristik dan Ciri-ciri Fundamentalisme sebagai Aliran dan Gerakan Keagamaan" dalam *Unisia* Vol. XXV, No.45, 2002

#### **Website**

Gereja Kristen Indonesia, <http://www.gki.or.id/jemaat/ngupasan>, 2008, diakses 17 Februari 2012

[http://www.gki.or.id/betasgki/file\\_links/](http://www.gki.or.id/betasgki/file_links/) diakses 10 Maret 2012

Komunitas KAMBIUM, [www.glorianet.org/KAMBIUM/](http://www.glorianet.org/KAMBIUM/), 2010, diakses 1 Februari 2012

[wartagki.wordpress.com/tag/pembinaan-iman-jemaat/](http://wartagki.wordpress.com/tag/pembinaan-iman-jemaat/) diakses 15 Maret 2012

